

Pedoman Kegiatan
UNS Eco-Friendly School Award
2025



Contact Person:

Dr. Agung Hidayat, S.Pd., M.Sc.

0822-2666-8669

Kholis Hapsari Pratiwi, S.T., M.T., M.Sc.

0812-2558-9161

Sekretariat

Sub Direktorat Green Campus dan SDGs

Gedung Pusat Penelitian Lingkungan Hidup

Universitas Sebelas Maret

Jalan Ir. Sutami No. 36A, Kentingan, Surakarta 57126

Ruang Lingkup UNS Eco-Friendly School Award

A. Tentang UNS Eco-Friendly School Award

UNS Eco-Friendly School Award merupakan pemberian penghargaan terhadap **Sekolah Dasar** yang memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan dengan menerapkan prinsip dan tata kelola berkelanjutan di sekolah. Sekolah akan dinilai dari berbagai kriteria yang dikembangkan oleh tim Green Campus UNS sebagai upaya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat luas tentang pentingnya kepedulian terhadap alam dan lingkungan. Penilaian ini **berbasis portofolio** dengan partisipasi aktif pihak sekolah untuk **mengunggah dengan jujur** praktik-praktik pengelolaan lingkungan di sekolah pada website yang telah dikembangkan oleh tim Green Campus UNS.

B. Urgensi kegiatan UNS Eco-Friendly School Award

Lingkungan global saat ini menghadapi tantangan besar yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem, keberlanjutan sumber daya alam, dan kualitas hidup manusia. Indonesia, sebagai salah satu negara megabiodiversitas dengan populasi yang besar, memiliki peran yang signifikan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan global. Namun, masalah lingkungan seperti deforestasi, polusi udara dan air, serta perubahan iklim telah menjadi isu yang mendesak di Indonesia.

Pendidikan memegang peran kunci dalam mengatasi krisis lingkungan. Dalam konteks ini, sekolah dasar sebagai sarana pendidikan awal memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan perilaku para generasi muda terkait dengan kepedulian lingkungan sedini mungkin. Sekolah adalah tempat di mana nilai-nilai keberlanjutan, kesadaran lingkungan, dan praktik-praktik berkelanjutan dapat ditanamkan pada siswa. Melalui pendidikan, kita dapat membentuk generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan lebih siap untuk menghadapi tantangan lingkungan yang ada.

UNS Eco-Friendly School Award memiliki urgensi yang besar dalam konteks ini. Program ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menghargai, dan mendorong sekolah-sekolah di Indonesia yang berkomitmen untuk menjadi ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Dalam konteks nasional, UNS Eco-Friendly School Award berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya mengatasi krisis lingkungan di Indonesia.

Program ini dapat menjadi motivasi bagi lebih banyak sekolah untuk berkomitmen pada praktik berkelanjutan dan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya.

Selain itu, program ini juga dapat memicu perubahan dalam kurikulum pendidikan. Dengan mendorong integrasi pendidikan lingkungan, program ini dapat membantu menciptakan generasi yang lebih sadar lingkungan dan siap untuk mengatasi tantangan lingkungan di masa depan.

Selain itu, program ini dapat berperan dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan yang diadopsi oleh pemerintah Indonesia. Praktik berkelanjutan yang diterapkan oleh sekolah-sekolah yang berpartisipasi dalam program ini sesuai dengan komitmen Indonesia untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, melestarikan hutan, dan menjaga keseimbangan ekosistem.

Kita berada pada masa dimana langkah-langkah konkret untuk melindungi lingkungan bukan hanya menjadi pilihan, tetapi suatu keharusan. Lingkungan alam adalah warisan yang berharga yang harus kita pertahankan untuk anak cucu kita.

UNS Eco-Friendly School Award adalah salah satu langkah yang menunjukkan komitmen dalam menjaga dan memulihkan lingkungan alam, serta memastikan bahwa pendidikan tentang keberlanjutan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Melalui kerja sama, kesadaran, dan tindakan kolektif, kita dapat membangun masa depan yang lebih hijau, berkelanjutan, dan lebih baik untuk semua makhluk hidup di planet ini.

C. Tujuan UNS Eco-Friendly School Award

Tujuan kegiatan UNS Eco-Friendly School Award adalah:

(1) Meningkatkan Kesadaran Lingkungan dan Pendidikan Berkelanjutan

Salah satu tujuan utama dari UNS Eco-Friendly School Award adalah meningkatkan kesadaran lingkungan dan pendidikan berkelanjutan di kalangan sekolah-sekolah di Indonesia. Mencakup identifikasi sekolah-sekolah yang telah mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum mereka dan secara aktif mendorong pemahaman tentang isu-isu lingkungan di antara siswa mereka. Tujuan ini memberikan dorongan bagi sekolah untuk lebih berfokus pada pendidikan lingkungan sebagai bagian penting dari proses pembelajaran, membentuk siswa yang peduli, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan lingkungan yang ada.

(2) Mendorong Praktik Berkelanjutan di Sekolah

Kegiatan UNS Eco-Friendly School Award juga bertujuan untuk mendorong praktik berkelanjutan di sekolah-sekolah. Hal ini mencakup pengurangan emisi gas rumah kaca, pengelolaan sampah yang bijaksana, penggunaan sumber daya alam yang hemat energi, dan upaya lainnya yang mendukung pelestarian lingkungan alam. Melalui pengakuan dan penghargaan bagi sekolah-sekolah yang telah berhasil mengadopsi praktik-praktik ini, program ini bertujuan untuk memotivasi lebih banyak sekolah untuk mengambil tindakan nyata dalam mendukung keberlanjutan lingkungan.

(3) Meningkatkan Peran Positif UNS terhadap Isu Lingkungan di Indonesia

Salah satu tujuan penting kegiatan UNS Eco-Friendly School Award adalah meningkatkan kontribusi positif UNS terhadap isu lingkungan yang mendesak di Indonesia. Program ini dapat menjadi pendorong perubahan dalam arah yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan dalam berbagai aspek, mulai dari pelestarian hutan hingga pengurangan polusi. Melalui pengenalan praktik berkelanjutan, program ini memiliki potensi untuk mempengaruhi lebih banyak sekolah, masyarakat, dan bahkan kebijakan pemerintah. Dengan demikian, UNS Eco-Friendly School Award dapat membantu Indonesia mencapai tujuan-tujuan berkelanjutan yang telah ditetapkan, seperti mengurangi emisi gas rumah kaca dan menjaga keanekaragaman hayati.

D. Sasaran Kegiatan UNS Eco-Friendly School Award

Kegiatan UNS Eco-Friendly School Award ditujukan kepada sekolah dasar/ sederajat di Solo Raya (Surakarta, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Sragen) yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan telah menerapkan praktik berkelanjutan dalam tata kelola sekolah.

E. Manfaat Mengikuti UNS Eco-Friendly School Award

Bagi sekolah yang mengikuti kegiatan UNS Eco-Friendly School Award akan mendapatkan sejumlah manfaat berikut:

(1) Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Salah satu manfaat utama adalah peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa, guru, dan staf sekolah. Sekolah yang berpartisipasi dalam program ini akan terlibat dalam praktik-praktik berkelanjutan, mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam

kurikulum, dan secara aktif mempromosikan pemahaman tentang isu-isu lingkungan. Ini dapat mengubah sekolah menjadi pusat pembelajaran tentang keberlanjutan lingkungan.

(2) Peningkatan Kualitas Pendidikan

Dengan fokus pada pendidikan lingkungan, program ini membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang disediakan oleh sekolah. Siswa tidak hanya belajar tentang buku teks, tetapi juga mendapatkan pemahaman langsung tentang praktik berkelanjutan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

(3) Penghargaan dan Pengakuan

Sekolah yang berhasil dalam UNS Eco-Friendly School Award yang mendapatkan piagam **Emas** akan menerima penghargaan serta uang pembinaan atas upaya mereka dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Selain itu manfaat dari UNS Eco-Friendly School Award Ini dapat meningkatkan citra sekolah dan memberikan dorongan positif bagi siswa, guru, dan staf untuk terus berkomitmen pada praktik berkelanjutan.

(4) Peningkatan Keterlibatan Siswa

Program ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proyek-proyek lingkungan dan kelompok kepedulian. Mereka dapat merasa lebih terlibat dalam upaya untuk menjaga lingkungan dan merasa memiliki peran aktif dalam membuat perubahan positif.

(5) Mengurangi Dampak Lingkungan

Melalui pengakuan dan motivasi untuk mengadopsi praktik berkelanjutan, sekolah dapat mengurangi dampak lingkungan mereka. Kegiatan ini mencakup pengurangan emisi gas rumah kaca, penghematan energi, dan pengelolaan sampah yang lebih baik.

(6) Membentuk Generasi Pemimpin Masa Depan

Melalui pendidikan lingkungan dan praktik berkelanjutan, sekolah dapat membentuk generasi yang lebih sadar lingkungan dan siap untuk menghadapi tantangan lingkungan di masa depan. Siswa yang terlibat dalam program ini dapat menjadi pemimpin dalam mempromosikan keberlanjutan lingkungan pada lingkup masyarakat atau luas sekolah.

(7) Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Program ini juga membantu sekolah mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan yang diadopsi oleh pemerintah Indonesia. Praktik berkelanjutan yang diterapkan oleh sekolah dapat sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengurangi emisi gas rumah kaca, melestarikan hutan, dan menjaga keseimbangan ekosistem.

Dengan demikian, UNS Eco-Friendly School Award bukan hanya tentang penghargaan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran serta mengubah budaya sekolah menuju keberlanjutan lingkungan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan menciptakan pemimpin masa depan yang peduli terhadap lingkungan serta mengimplementasikan praktek-praktek terkait lingkungan dan keberlanjutan. Manfaat-manfaat ini tidak hanya berdampak positif pada sekolah itu sendiri, tetapi juga pada lingkungan sekitarnya dan pada upaya pelestarian lingkungan secara keseluruhan.

F. Pihak yang Terlibat

1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota di Solo Raya
2. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di Solo Raya
3. Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota Solo Raya

Penilaian UNS Eco-Friendly School Award

A. Profil Umum Sekolah

Profil umum sekolah adalah informasi umum terkait sekolah yang wajib diisi oleh sekolah peserta UNS Eco-Friendly School Award. Terdapat 6 Pertanyaan yang harus di jawab sebelum mengisi kuesioner kedalam borang yaitu:

1. Alamat Sekolah
2. Link Share Google Maps Sekolah
3. Luas Sekolah (m²)
4. Jumlah Ruangan Kelas
5. Jumlah Ruangan Kantor
6. Jumlah Ruangan Laboratorium

B. Kriteria dan Indikator Penilaian

Indikator yang harus di isi serta memberikan bukti berupa gambar bisa dalam format JPG, PNG atau PDF pada website sudah disediakan panduan untuk mengecilkan ukuran file (kompres).

No	Kriteria	Indikator	Ya	Tidak	Bukti
1.	Lingkungan Fisik Sekolah	A. Apakah terdapat area terbuka hijau di area sekolah?	1	0	
		B. Apakah perkerasan yang dominan digunakan di area sekolahan adalah beton/aspal?	0	1	
		C. Apakah terdapat ruangan kelas dengan tanaman pot baik di dalam maupun luar ruang kelas?	1	0	
		D. Apakah terdapat ruangan yang menggunakan pencahayaan alami?	1	0	
		E. Apakah ada ruang kelas yang menggunakan pendingin (AC)?	0	1	
		F. Apakah ada ruangan yang menggunakan kipas angin?	0	1	
		G. Apakah di area sekolah ada pohon berdiameter lebih dari 50 cm?	1	0	
		H. Apakah ada ruang terbuka hijau di sekolah?	1	0	
		I. Apakah presentase area terbangun dengan luas area di sekolah lebih dari 50%?	0	1	

No	Kriteria	Indikator	Ya	Tidak	Bukti
		J. Apakah ada produk atau inovasi di sekolah yang bertema tentang <i>green building</i> contohnya seperti sampah plastik diolah menjadi <i>paving block</i> ?	1	0	
		K. Apakah dalam bagian bangunan/infrastruktur di sekolah ada yang menggunakan bahan daur ulang?	1	0	
		L. Apakah ada area tertentu di sekolah yang diperuntukkan bagi pengelolaan lingkungan?	1	0	
2.	Pendidikan Alam dan Lingkungan	A. Apakah ada mata pelajaran atau tema pembelajaran yang berkaitan tentang merawat alam dan lingkungan?	1	0	
		B. Adakah peraturan / rambu-rambu disekolah yang berisi himbauan merawat alam dan lingkungan?	1	0	
		C. Adakah buku ajar / suplemen buku ajar yang memiliki topik alam dan lingkungan?	1	0	
		D. Apakah ada kegiatan ekstra kurikuler yang berkaitan dengan merawat alam dan lingkungan?	1	0	
		E. Apakah ada usaha untuk menumbuhkan rasa peduli lingkungan kepada siswa?	1	0	
		F. Apakah dalam belajar mengajar, guru memberikan informasi tentang kondisi lingkungan di Indonesia dan Dunia saat ini?	1	0	
		G. Apakah terdapat tugas sekolah yang membiasakan siswa untuk menanam tanaman ataupun mengelola lingkungan di sekolah?	1	0	
3.	Praktik Berkelanjutan	A. Apakah minat siswa dalam menanam pohon ataupun merawat lingkungan di sekolah cukup tinggi?	1	0	
		B. Apakah ada kegiatan rutin siswa untuk merawat tanaman disekolah?	1	0	
		C. Apakah siswa dibiasakan untuk membawa wadah makan dan minum dari rumah?	1	0	
		D. Apakah ada kegiatan kreatifitas yang memanfaatkan barang bekas?	1	0	
		E. Apakah terdapat peraturan sekolah tentang merawat lingkungan dan kepedulian terhadap lingkungan?	1	0	

No	Kriteria	Indikator	Ya	Tidak	Bukti
		F. Apakah dari sekolah memberikan fasilitas dalam kegiatan pengelolaan lingkungan?	1	0	
4.	Energi dan Perubahan Iklim	A. Apakah guru menggunakan kendaraan pribadi?	0	1	
		B. Apakah sekolah menyediakan layanan antar jemput?	1	0	
		C. Apakah ada kegiatan efisiensi penggunaan listrik?	1	0	
		D. Apakah ada anjuran kepada siswa untuk menghemat penggunaan Listrik?	1	0	
		E. Apakah ada upaya atau gerakan untuk menghemat penggunaan bahan bakar fosil?	1	0	
		F. Apakah ada peraturan dari sekolah tentang tata kelola energi?	1	0	
		G. Apakah persentase guru yang menggunakan kendaraan pribadi (motor atau mobil) lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang menggunakan kendaraan umum atau kendaraan ramah lingkungan?	0	1	
		H. Apakah terdapat penggunaan teknologi energi terbarukan seperti panel surya dan lain lain?	1	0	
		I. Apakah ada peraturan tentang pembatasan penggunaan energi listrik di lingkungan sekolah?	1	0	
5.	Pengelolaan Sampah	A. Apakah disetiap ruang disediakan tempat sampah?	1	0	
		B. Apakah disediakan tempat sampah sesuai jenis (organik dan nonorganik)?	1	0	
		C. Apakah ada seruan untuk membuang sampah pada tempatnya?	1	0	
		D. Apakah ada partisipasi siswa untuk membuang sampah pada tempatnya?	1	0	
		E. Apakah ada pemilahan sampah disekolah?	1	0	
		F. Apakah ada pengolahan sampah organik (daun/ranting/dan lain-lain) mejadi kompos atau yang lainnya?	1	0	
		G. Apakah ada pengolahan sampah anorganik (kertas/plastik/logam)?	1	0	
		H. Apakah ada alat yang digunakan untuk pengolahan sampah?	1	0	
		I. Apakah ada inovasi dalam sistem pengelolaan sampah?	1	0	

No	Kriteria	Indikator	Ya	Tidak	Bukti
		J. Apakah ada produk yang dihasilkan dari pengelolaan sampah?	1	0	
		K. Apakah terdapat peraturan sekolah tentang pengelolaan sampah?	1	0	
6.	Pengelolaan Air	A. Apakah terdapat saluran drainase di Area sekolah?	1	0	
		B. Apakah ada seruan untuk menghemat air?	1	0	
		C. Apakah terdapat sumur resapan/biopori di sekolah?	1	0	
		D. Apakah ada kegiatan penampungan dan pemanfaatan air hujan?	1	0	
		E. Apakah ada pengelolaan atau pemanfaatan kembali air limbah di sekolah?	1	0	
		F. Apakah ada pembatasan penggunaan air di sekolah?	1	0	

C. Sistem Penilaian

Penilaian dari indikator dengan menggunakan *Participation in Evaluation* yaitu partisipasi masyarakat dalam bentuk keikutsertaan menilai serta mengawasi kegiatan pengelolaan lingkungan hidup serta hasil – hasilnya. Penilaian dilakukan secara langsung misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan melaksanakan.

Tahapan partisipasi diukur dengan menggunakan *skala Guttman*, pada penilaian ini menggunakan skala Guttman tradisional berupa pilihan ganda “Ya – Tidak”, untuk jawaban bernilai IYA diberikan Skor 1 sedangkan Jawaban TIDAK diberikan Skor 0. Tetapi ada indikator dengan **Pengecualian indikator yaitu Kriteria Lingkungan Fisik Sekolah pada Indikator D, E, F, dan K** dikarenakan jika memilih jawaban “IYA” pada ke 4 indikator tersebut berarti belum mendukung terlaksananya UNS Eco-Friendly School Award sehingga poin dipindahkan pada Jawaban “TIDAK” yang berarti mendukung UNS Eco-Friendly School Award dengan tidak menggunakan energi berlebihan. Skema perhitungan nilai sebagai berikut:

Skala Guttman;

$$\text{Jumlah Nilai} / \text{Jumlah Indikator} \times 100$$

$$51/51 \times 100 = \mathbf{100}$$

Batas nilai minimal untuk mendapatkan penghargaan UNS Eco – Friendly School Award yaitu sebesar **69**. Supaya mendapatkan nilai skor 69 maka sekolah harus memenuhi minimal **35** Indikator yang disertai dengan bukti yang valid.

D.Sistem Penskoran UNS Eco-Friendly School Award

penghargaan yang akan di dapatkan oleh setiap peserta *UNS* Eco-Friendly School Award berupa piagam dengan tingkatan berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh. Sistem penskoran diklasifikasikan lagi menjadi 3 tingkatan, yaitu (1) sekolah yang mencapai skor 69 – 80 mendapatkan penghargaan berupa piagam berwarna **Biru**, (2) sekolah yang mencapai skor 81 – 90 mendapatkan piagam berwarna **Hijau**, dan (3) sekolah mencapai skor 91 – 100 akan mendapatkan piagam penghargaan berwarna **Emas**. Piagam **UNS Eco-Friendly School Award** dikeluarkan oleh **Universitas Sebelas Maret**. Piagam tersebut diberikan kepada “**sekolah ramah lingkungan**” yaitu sekolah memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan melakukan upaya nyata dalam mewujudkan lingkungan berkelanjutan.

Pengisian Borang Uns Eco-Friendly School Award

A. Tahapan Kegiatan UNS Eco-Friendly School Award

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam UNS Eco-Friendly School Award sebagai berikut:

(1) Penyebarluasan Undangan

Penyebarluasan undangan ditujukan kepada Sekolah Dasar/ sederajat calon peserta dengan melalui undangan serta bagi sekolah yang tidak menerima undangan tetap bisa mengikuti kegiatan ini.

(2) Sosialisasi serta Pengarahan

Sosialisasi kegiatan UNS Eco-Friendly School Award diikuti oleh seluruh sekolah calon peserta dan dilaksanakan secara daring dengan sosialisasi serta pengarahan untuk pengisian UNS Eco-Friendly School Award.

(3) Pengisian Borang

Pengisian Borang dilakukan oleh masing-masing sekolah peserta melalui website yang telah disediakan oleh tim UNS Eco-Friendly School Award.

(4) Penilaian

Penilaian dilakukan oleh tim UNS Eco-Friendly School Award berdasar pada indikator yang telah diisi oleh masing-masing sekolah dengan berdasar pada sistem penskoran yang sudah yang ditentukan oleh panitia. Hasil **penilaian dari panitia bersifat final dan tidak dapat diganggu gugat.**

(5) Pengumuman

Pengumuman hasil evaluasi UNS Eco-Friendly School Award akan dilakukan pada tanggal **20 Agustus 2025**. Jika ada keadaan tertentu yang membuat pengumuman tidak dapat dilakukan pada tanggal tersebut, maka akan segera diumumkan panitia melalui media sosial dan website <https://greenmetric.uns.ac.id/>.

Timeline kegiatan UNS Eco-Friendly School Award adalah sebagai berikut:

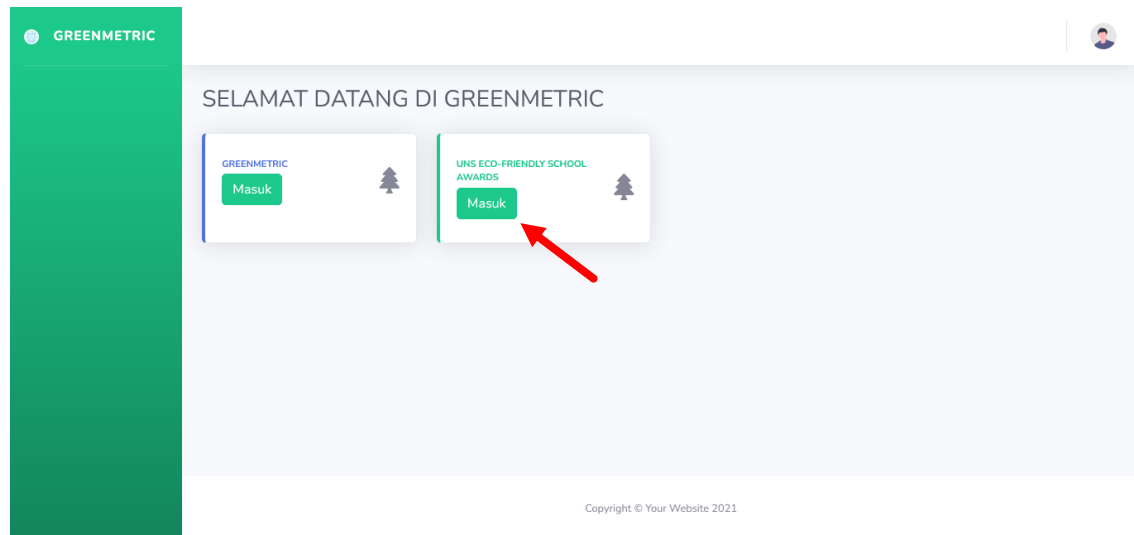
No	Kegiatan	Juni			Juli				Agustus		
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1.	Persiapan dan Penyebarluasan Undangan	8	23								
2.	Sosialisasi			24							
3.	Pengisian Borang			24			26				
4.	Pengecekan Lapangan							21 - 25			
5.	Penilaian								4	15	
6.	Pengumuman										20

Pelaksanaan UNS Eco-Friendly School Award dilaksanakan dengan timeline dimulai dengan persiapan dan penyebarluasan undangan sosialisasi melalui berbagai *platform* mulai tanggal **8 – 23 Juni 2025**. Sosialisasi kegiatan UNS Eco-Friendly School Award 2025 dilaksanakan secara daring pada tanggal **24 Juni 2025**. Pengisian borang atau indikator UNS Eco-Friendly School Award oleh sekolah diberi waktu selama 1 bulan mulai tanggal **24 Juni 2025** hingga tanggal **26 Juli 2025**. Selanjutnya panitia akan melakukan penilain berdasarkan sistem penilaian yang sudah ditentukan, penilaian dilaksanakan mulai tanggal **1 – 14 Agustus 2025**. Setelah panitia melakukan penilaian dengan sistem yang sudah ditentukan sebelumnya, pada tanggal **20 Agustus 2025** akan diumumkan sekolah yang mendapatkan anugerah UNS Eco-Friendly School Award.

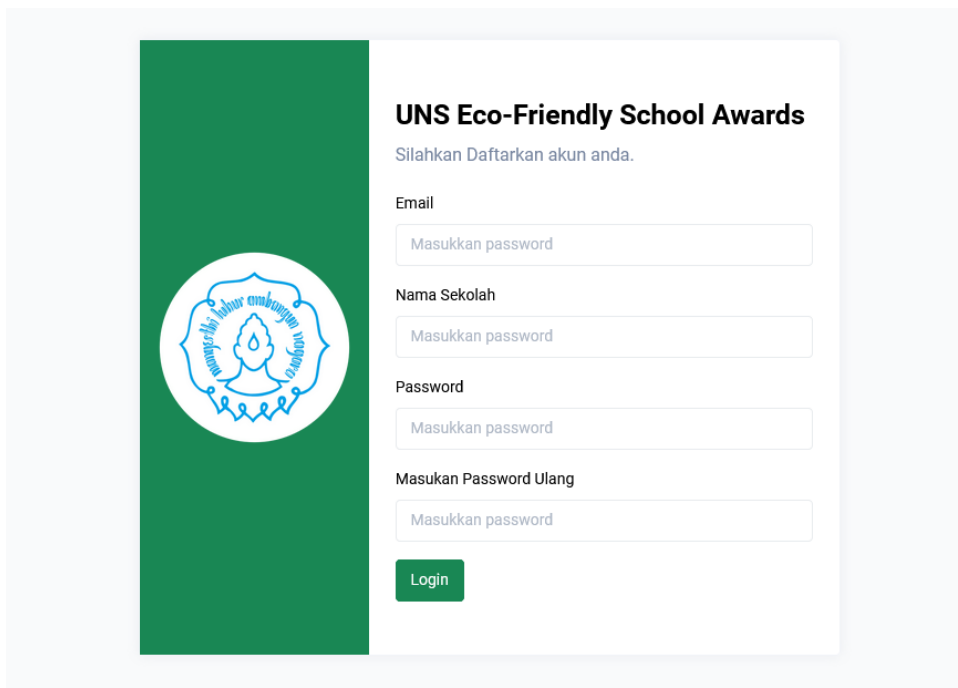
B. Cara Melakukan Pendaftaran di Website UNS Eco-Friendly School Award

- (1) Peserta wajib mendaftarkan sekolahnya melalui *website* yang telah disediakan, yaitu: <https://greenmetric.uns.ac.id/>

Klik pada pilihan **UNS Eco-Friendly School Award**.



- (2) Melakukan pendaftaran dengan mengisi biodata.
Melakukan pengisian data berupa *email*, nama sekolah, serta *password* (mohon gunakan alamat email yang masih aktif)



- (3) Mengisi Profil Sekolah pada bagian **Informasi Umum Sekolah** (terletak pada *sidebar* sebelah kiri)

Peserta wajib mengisi kuesioner profil sekolah disertai dengan bukti berupa gambar atau link sesuai dengan kuesioner.

Pilihan yang sudah dipilih akan **otomatis** tersimpan begitu juga dengan file yang sudah diunggah.



- (4) Mengisi borang kuesioner bagian 1: **Lingkungan Fisik Sekolah.**

Peserta wajib mengisi kuesioner pada bagian indikator ke-1: Lingkungan Fisik Sekolah disertai dengan bukti berupa gambar (format pdf atau png) sesuai dengan kuesioner.

Pilihan yang sudah dipilih akan **otomatis** tersimpan begitu juga dengan file yang sudah diunggah.



(5) Mengisi borang kuesioner bagian 2: **Pendidikan Alam dan Lingkungan.**

Peserta wajib mengisi kuesioner bagian indikator ke-2: Pendidikan Alam dan Lingkungan disertai dengan bukti berupa gambar (format pdf atau png) sesuai dengan kuesioner.

Pilihan yang sudah dipilih akan **otomatis** tersimpan begitu juga dengan file yang sudah diunggah.



The screenshot shows the 'Kuesioner UNS Eco-Friendly School' interface. On the left sidebar, 'Pendidikan Alam dan Lingkungan' is selected and highlighted with a red box and an arrow. The main content area shows the category 'PENDIDIKAN ALAM DAN LINGKUNGAN'. The progress bar indicates '0 dari 7 Pertanyaan Sudah Terjawab'. The first question is: '1. Apakah ada Mata Pelajaran yang berkaitan tentang merawat alam dan lingkungan.' The answer options are 'YA (1 poin)' and 'TIDAK (0 poin)'. There is a section for 'Lampiran' (Attachments) with a plus icon.

(6) Mengisi borang kuesioner bagian 3: **Praktik Berkelanjutan.**

Peserta wajib mengisi kuesioner bagian indikator ke-3: Praktik Berkelanjutan disertai dengan bukti berupa gambar (format pdf atau png) sesuai dengan kuesioner.

Pilihan yang sudah dipilih akan **otomatis** tersimpan begitu juga dengan file yang sudah diunggah.



The screenshot shows the 'Kuesioner UNS Eco-Friendly School' interface. On the left sidebar, 'Praktik berkelanjutan' is selected and highlighted with a red box and an arrow. The main content area shows the category 'PRAKTIK BERKELANJUTAN'. The progress bar indicates '0 dari 6 Pertanyaan Sudah Terjawab'. The first question is: '1. Apakah minat siswa dalam menanam pohon ataupun merawat lingkungan di sekolah cukup tinggi.' The answer options are 'YA (1 poin)' and 'TIDAK (0 poin)'. There is a section for 'Lampiran' (Attachments) with a plus icon.

(7) Mengisi borang kuesioner bagian 4: **Energi dan Perubahan Iklim.**

Peserta wajib mengisi kuesioner bagian indikator ke-4: Energi dan Perubahan Iklim disertai dengan bukti berupa gambar (format pdf atau png) sesuai dengan kuesioner.

Pilihan yang sudah dipilih akan **otomatis** tersimpan begitu juga dengan file yang sudah diunggah.



The screenshot shows the 'Kuesioner UNS Eco-Friendly School' interface. On the left, a green sidebar lists various categories, with 'Energi dan Perubahan Iklim' highlighted in red. The main content area displays the questionnaire for 'ENERGI DAN PERUBAHAN IKLIM'. It includes a progress bar showing '0 dari 10 Pertanyaan Sudah Terjawab' and a question: '1. Apakah Guru menggunakan kendaraan Pribadi.' The answer options are 'YA (0 poin)' and 'TIDAK (1 poin)'. There is also a section for 'Lampiran' (Attachments).

(8) Mengisi borang kuesioner bagian 5: **Pengelolaan Sampah.**

Peserta wajib mengisi kuesioner bagian indikator ke-5: Pengelolaan Sampah disertai dengan bukti berupa gambar (format pdf atau png) sesuai dengan kuesioner.

Pilihan yang sudah dipilih akan **otomatis** tersimpan begitu juga dengan file yang sudah diunggah



The screenshot shows the 'Kuesioner UNS Eco-Friendly School' interface for 'PENGLOLAAN SAMPAH'. The sidebar on the left has 'Pengelolaan Sampah' highlighted in red. The main content area displays the questionnaire for 'PENGLOLAAN SAMPAH'. It includes a progress bar showing '0 dari 11 Pertanyaan Sudah Terjawab' and a question: '1. Apakah di setiap ruang disediakan tempat sampah.' The answer options are 'YA (1 poin)' and 'TIDAK (0 poin)'. There is also a section for 'Lampiran' (Attachments).

(9) Mengisi borang kuesioner bagian 6: **Pengelolaan Air**.

Peserta wajib mengisi kuesioner bagian indikator ke-5: Pengelolaan Air disertai dengan bukti berupa gambar (format pdf atau png) sesuai dengan kuesioner.

Pilihan yang sudah dipilih akan **otomatis** tersimpan begitu juga dengan file yang sudah diunggah.



Kuesioner UNS Eco-Friendly School

Nama Kategori Pertanyaan

PENGLOLAAN AIR

Progress

0 dari 6 Pertanyaan Sudah Terjawab

1. Apakah terdapat saluran drainase di Area sekolah.

Jawaban :

☐ YA (1 poin)

☐ TIDAK (0 poin)

Lampiran :

Penjelasan Kuesioner UNS Eco-Friendly

Indikator UNS Eco-Friendly School Award terdiri dari 51 indikator yang harus diisi oleh setiap peserta dengan melampirkan bukti berupa **foto/gambar terbaru (1 tahun terakhir)**. Berikut dijabarkan untuk setiap indikatornya.

1. Lingkungan Fisik Sekolah

A. Apakah terdapat area terbuka hijau di area sekolah?

Penjelasan indikator ini tentang area sekolah yang tidak menjadi area bangunan seperti halaman maupun pekarangan sekolah, untuk di area sekolah apakah disediakan area yang tidak ditutupi dengan perkerasan seperti beton, aspal, paving block dengan tujuan area resapan air hujan maupun untuk media tanam bagi tumbuhan.

B. Apakah perkerasan yang digunakan di area sekolahan dominan dari beton/aspal?

Indikator ini menjelaskan apakah sebagian besar area luar sekolah, seperti halaman, dan lapangan, menggunakan perkerasan beton/aspal. Penggunaan beton dipilih karena kuat dan tahan lama, akan tetapi penggunaan beton dapat menahan masuknya air ke dalam tanah sehingga ketika hujan air banyak menjadi *run off*.

C. Apakah terdapat ruangan kelas dengan tanaman pot baik di dalam maupun luar ruang kelas?

Pemberian tanaman di dalam dan luar area kelas bertujuan untuk meningkatkan oksigen di dalam kelas ataupun area sekitar, ketika siang hari dan memberikan hawa sejuk.

D. Apakah terdapat ruangan yang menggunakan pencahayaan alami?

Penggunaan cahaya alami yaitu dengan memanfaatkan cahaya dari luar seperti dengan membuat banyak jendela kaca sehingga cahaya dari luar bisa masuk kedalam ruangan, metode ini salah satu cara untuk mengurangi penggunaan lampu pada siang hari.

E. Apakah ada ruang kelas yang menggunakan pendingin (AC)?

Penjelasan indikator ini yakni jika menggunakan AC pada ruangan akan mengurangi poin karena penggunaan AC, termasuk juga kegiatan yang belum mendukung terlaksananya *green energy*.

F. Apakah ada ruangan yang menggunakan kipas angin?

Indikator ini menjelaskan jika menggunakan kipas angin, berarti belum mendukung terlaksananya *green energy*, karena penggunaan kipas juga membuat penggunaan energi semakin besar sehingga belum mendukung terlaksananya tujuan *green energy*.

G. Apakah di area sekolah ada pohon berdiameter lebih dari 50 cm?

Dengan adanya pohon di area sekolah yang berdiameter lebih dari 50 cm termasuk kategori pohon cukup besar yang diasumsikan memiliki daun yang banyak. Kondisi tersebut diasumsikan memiliki kemampuan yang baik dalam menyerap karbon dioksida, sehingga dapat mengurangi emisi gas rumah kaca di atmosfer.

H. Apakah ada ruang terbuka hijau di sekolah?

Dengan adanya ruang terbuka hijau seperti taman/kebun disekolah akan memberikan ruang untuk tanaman tumbuh, resapan air, dan sebagai penyejuk untuk area sekitar sekolahan.

I. Apakah presentase area terbangun dengan luas area di sekolah lebih dari 50%?

Indikator ini menilai apakah lebih dari setengah luas total sekolah digunakan untuk bangunan fisik, seperti ruang kelas, kantor, dan fasilitas lainnya. Jika area terbangun melebihi 50%, maka ruang terbuka seperti taman atau lahan resapan air menjadi lebih sedikit, yang dapat mempengaruhi penyerapan air dan kelestarian lingkungan sekolah.

J. Apakah ada produk atau inovasi di sekolah yang bertema tentang *green building* contohnya seperti sampah plastik diolah menjadi *paving block*?

Pada penilaian ini, melihat apakah sekolah memiliki produk atau inovasi ramah lingkungan yang mendukung konsep *green building*, seperti pengolahan sampah plastik menjadi *paving block*, pemanfaatan limbah untuk bahan bangunan, atau sistem hemat energi. Tujuannya untuk menilai sejauh mana sekolah mendorong kreativitas siswa dan warga sekolah dalam menjaga lingkungan melalui inovasi.

K. Apakah dalam bagian bangunan/infrastruktur di sekolah ada yang menggunakan bahan daur ulang?

Penjelasan indikator ini, bertujuan menilai apakah ada bagian dari bangunan atau infrastruktur sekolah, seperti dinding, lantai, atap, atau furnitur, yang menggunakan bahan hasil daur ulang. Contohnya seperti penggunaan kayu bekas, plastik daur ulang, atau material bangunan sisa proyek. Hal ini mencerminkan upaya sekolah dalam

menerapkan prinsip *reduce-reuse-recycle* untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

L. Apakah ada area tertentu di sekolah yang diperuntukkan bagi pengelolaan lingkungan?

Indikator ini menilai apakah sekolah menyediakan ruang khusus untuk kegiatan pengelolaan lingkungan, seperti bank sampah, kebun kompos, tempat pengolahan limbah, atau taman edukasi lingkungan. Area ini digunakan untuk mendukung kegiatan peduli lingkungan dan memberikan edukasi langsung kepada warga sekolah tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

2. Pendidikan Alam dan Lingkungan

A. Apakah ada mata pelajaran atau tema pembelajaran yang berkaitan tentang merawat alam dan lingkungan?

Adanya mata pelajaran ataupun materi dengan topik wawasan terhadap alam dan lingkungan guna mengedukasi siswa jika keadaan alam dan lingkungan setiap tahunnya mengalami penurunan kualitas/degradasi lingkungan.

B. Adakah peraturan / rambu-rambu disekolah yang berisi himbauan merawat alam dan lingkungan?

Praturan/rambu-rambu yang dimaksud adalah himbuan dalam bentuk poster maupun tulisan yang bertujuan untuk menyadarkan siswa tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan.

C. Adakah buku ajar / suplemen buku ajar yang memiliki topik alam dan lingkungan?

Buku ajar ataupun suplemen yang memiliki topik tentang alam dan lingkungan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa untuk menjaga lingkungan.

D. Apakah ada kegiatan ekstra kurikuler yang berkaitan dengan merawat alam dan lingkungan?

Kegiatan ekstra kurikuler yang berkaitan dengan merawat alam dan lingkungan diharapkan menjadi salah satu wadah untuk mengedukasi siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan sedini mungkin.

E. Apakah ada usaha untuk menumbuhkan rasa peduli lingkungan kepada siswa?

Usaha untuk menumbuhkan rasa peduli lingkungan terhadap siswa yaitu dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler, edukasi di dalam kelas, maupun dengan *study tour* untuk menumbuhkan rasa peduli lingkungan.

F. Apakah dalam belajar mengajar, guru memberikan informasi tentang kondisi lingkungan di Indonesia dan Dunia saat ini?

Adanya penjelasan tentang kondisi lingkungan saat ini dan perbandingan pada masa lalu diharapkan akan menggugah siswa untuk sadar jika kerusakan lingkungan setiap tahun terus bertambah, serta salah satu upaya untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan.

G. Apakah terdapat tugas sekolah yang membiasakan siswa untuk menanam tanaman ataupun mengelola lingkungan di sekolah?

Indikator ini menilai apakah siswa diberikan tugas atau kegiatan rutin yang berkaitan dengan penanaman tanaman atau pengelolaan lingkungan, seperti menyiram tanaman, membersihkan taman, membuat kompos, atau merawat kebun sekolah. Tujuannya adalah untuk membentuk kebiasaan peduli lingkungan sejak dini melalui kegiatan nyata di sekolah.

3. Praktik Berkelanjutan

A. Apakah minat siswa dalam menanam pohon ataupun merawat lingkungan di sekolah cukup tinggi?

Partisipasi siswa menanam pohon yaitu dengan mengadakan acara tanam pohon atau dengan membuat pengelolaan taman kelas pada kegiatan tersebut dapat dilihat seberapa aktif siswa dalam menanam dan merawat tanaman.

B. Apakah ada kegiatan rutin siswa untuk merawat tanaman disekolah?

Kegiatan siswa merawat tanaman yaitu dengan mengadakan kegiatan bersih bersih mungkin sebulan atau seminggu sekali serta untuk merawat tanaman disekitaran kelas dan sekolah.

C. Apakah siswa dibiasakan untuk membawa wadah makan dan minum dari rumah?

Jika sekolah memberikan makan siang kepada siswa, serta dianjurkan untuk membawa wadah makanan dan minuman dari rumah dengan tujuan supaya mengurangi penggunaan plastik serta mengurangi sampah wadah makanan sekali pakai.

D. Apakah ada kegiatan kreatifitas yang memanfaatkan barang bekas?

Salah satu cara mengolah sampah yaitu dengan membuat karya seni menggunakan barang bekas supaya tidak terbuang dan menumpuk di TPA serta memberikan ide kreatif kepada siswa supaya bisa berkarya dengan barang bekas.

E. Apakah terdapat peraturan sekolah tentang merawat lingkungan dan kepedulian terhadap lingkungan?

Indikator ini bertujuan untuk mengetahui apakah di sekolah terdapat aturan atau tata tertib yang mendorong warga sekolah untuk menjaga dan merawat lingkungan. Aturan ini bisa berupa kewajiban menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, atau larangan melakukan tindakan yang merusak lingkungan. Adanya peraturan ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan kepada siswa.

F. Apakah dari sekolah memberikan fasilitas dalam kegiatan pengelolaan lingkungan?

Penilaian pada poin ini mengkaji apakah sekolah menyediakan sarana atau dukungan fisik yang dapat digunakan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan. Fasilitas tersebut bisa berupa tempat sampah terpilah, alat kebersihan, lahan untuk menanam, komposter, atau bank sampah. Ketersediaan fasilitas ini menunjukkan bahwa sekolah mendukung secara aktif upaya pelestarian lingkungan oleh siswa dan warga sekolah lainnya.

4. Energi dan Perubahan Iklim

A. Apakah guru menggunakan kendaraan pribadi?

Indikator ini jika dilaksanakan maka akan mengurangi poin dikarenakan penggunaan transportasi pribadi yang masih menggunakan bahan bakar fosil serta menimbulkan polusi udara.

B. Apakah sekolah menyediakan layanan antar jemput?

Adanya layanan antar jemput juga merupakan salah satu media edukasi siswa untuk menggunakan transportasi umum serta salah satu langkah mengurangi polusi dan kepadatan kendaraan.

C. Apakah ada kegiatan efisiensi penggunaan listrik?

Kegiatan efisiensi penggunaan listrik yaitu seperti tidak menggunakan lampu pada siang hari yang diganti menggunakan pencahayaan dari luar, tidak menggunakan kipas, segera mematikan perangkat elektronik ketika sudah tidak digunakan.

D. Apakah ada anjuran kepada siswa untuk menghemat penggunaan Listrik?

Imbauan atau edukasi kepada siswa untuk menghemat energi, khususnya listrik. Anjuran ini bisa disampaikan melalui poster, pengumuman, atau kebiasaan sehari-hari seperti mematikan lampu dan kipas saat tidak digunakan. Tujuannya adalah membiasakan siswa untuk bertanggung jawab dalam penggunaan energi sejak dini.

E. Apakah ada upaya atau gerakan untuk menghemat penggunaan bahan bakar fosil?

Apakah sekolah melakukan langkah atau kegiatan tertentu untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar fosil, seperti penggunaan sepeda ke sekolah, program jalan kaki sehat, atau penggunaan energi terbarukan. Tujuannya adalah untuk mendorong gaya hidup ramah lingkungan dan mengurangi emisi gas buang dari kendaraan bermotor.

F. Apakah ada peraturan dari sekolah tentang tata kelola energi?

Indikator ini menilai apakah sekolah memiliki aturan atau kebijakan yang mengatur penggunaan energi secara efisien, seperti penggunaan listrik seperlunya, mematikan peralatan elektronik saat tidak digunakan, atau pengaturan jadwal penggunaan alat listrik. Adanya peraturan ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengelola energi secara bijak dan berkelanjutan.

G. Apakah persentase guru yang menggunakan kendaraan pribadi (motor atau mobil) lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang menggunakan kendaraan umum atau kendaraan ramah lingkungan?

Pada penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan transportasi para guru dalam bepergian ke sekolah. Fokusnya adalah membandingkan jumlah guru yang memakai kendaraan pribadi (seperti motor atau mobil) dengan guru yang menggunakan kendaraan

umum, bersepeda, atau berjalan kaki. Hal ini penting untuk menilai sejauh mana warga sekolah ikut berkontribusi dalam mengurangi emisi dan penggunaan bahan bakar fosil.

H. Apakah terdapat penggunaan teknologi energi terbarukan seperti panel surya dan lain lain?

Apakah sekolah telah memanfaatkan teknologi energi terbarukan, seperti panel surya, pemanas air tenaga surya, atau teknologi ramah lingkungan lainnya. Penggunaan energi terbarukan ini menunjukkan bahwa sekolah mendukung pengurangan ketergantungan pada energi fosil dan berkomitmen terhadap pembangunan berkelanjutan.

I. Apakah ada peraturan tentang pembatasan penggunaan energi listrik di lingkungan sekolah?

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sekolah memiliki aturan khusus yang mengatur pembatasan atau penghematan penggunaan listrik, seperti mematikan lampu dan alat elektronik saat tidak digunakan atau pengaturan jadwal penggunaan perangkat listrik. Peraturan ini mencerminkan upaya sekolah dalam menghemat energi dan mengurangi pemborosan listrik di lingkungan sekolah.

5. Pengelolaan Sampah

A. Apakah di setiap ruang disediakan tempat sampah?

Adanya tempat sampah sebagai sarana untuk mengumpulkan sampah dan supaya sampah tidak berserakan, serta mengajarkan kepedulian tentang membuang sampah pada tempatnya.

B. Apakah disediakan tempat sampah sesuai jenis (organik dan anorganik)?

Adanya pembagian jenis tempat sampah sebagai salah satu cara untuk mengajarkan tentang jenis jenis sampah serta untuk mempermudah jika akan dilakukan pengolahan sampah berdasarkan jenisnya.

C. Apakah ada seruan untuk membuang sampah pada tempatnya?

Seruan untuk membuang sampah pada tempatnya serta mengedukasi dampak dari perbuatan membuang sampah sembarangan akan berdampak buruk bagi lingkungan.

D. Apakah ada partisipasi siswa untuk membuang sampah pada tempatnya?

Partisipasi siswa membuang sampah pada tempatnya yaitu dengan melihat kesadaran siswa membuang sampah pada tempatnya serta melihat kebersihan sekitar area sekolah

jika masih ada sampah sampah berarti partisipasi siswa untuk membuang sampah pada tempatnya masih kurang.

E. Apakah ada pemilahan sampah disekolah?

Pemilahan sampah di sekolah bertujuan untuk melaksanakan pengolahan sampah pada tahap selanjutnya, serta pemilahan sampah juga bisa dilakukan dengan membuat jenis tempat sampah, supaya sampah yang bisa di olah kembali dengan yang tidak bisa diolah kembali sudah terpisah.

F. Apakah ada pengolahan sampah organik (daun/ranting/dan lain-lain) mejadi kompos atau yang lainnya?

Pengolahan sampah organik menjadi kompos merupakan salah satu gerakan peduli lingkungan dengan memanfaatkan sampah organik supaya bisa bermanfaat, serta mengurangi volume sampah.

G. Apakah ada pengolahan sampah anorganik (kertas/plastik/logam)?

Pengolahan sampah anorganik seperti adanya bank sampah, siswa membawa sampah anorganik kemudian ditukarkan menjadi barang yang lebih bermanfaat misalnya seperti uang, snack, maupun pembuatan seni dengan barang bekas. Bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah serta mengajarkan tentang beberapa jenis sampah yang masih bisa dimanfaatkan.

H. Apakah ada alat yang digunakan untuk pengolahan sampah?

Apakah sekolah menyediakan alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengolah sampah, seperti komposter, pencacah sampah organik, alat pembuat *eco enzyme*, atau tempat pemilahan sampah. Ketersediaan alat ini menunjukkan adanya upaya nyata dalam pengelolaan sampah secara mandiri dan ramah lingkungan di sekolah.

I. Apakah ada inovasi dalam sistem pengelolaan sampah?

Indikator ini menilai apakah sekolah memiliki ide atau cara baru dalam mengelola sampah, seperti pengolahan sampah organik menjadi kompos, pemanfaatan sampah plastik menjadi bahan bangunan, atau sistem pemilahan sampah digital. Inovasi ini menunjukkan bahwa sekolah aktif mencari solusi kreatif untuk mengurangi dampak sampah terhadap lingkungan.

J. Apakah ada produk yang dihasilkan dari pengelolaan sampah?

Apakah kegiatan pengelolaan sampah di sekolah menghasilkan produk yang bermanfaat, seperti kompos, kerajinan tangan dari sampah daur ulang, *eco enzyme*, atau *paving block*

dari sampah plastik. Produk ini menjadi bukti bahwa sekolah tidak hanya mengelola sampah, tetapi juga memanfaatkannya secara produktif dan kreatif.

K. Apakah terdapat peraturan sekolah tentang pengelolaan sampah?

Indikator ini menilai apakah sekolah memiliki aturan atau kebijakan tertulis yang mengatur cara pengelolaan sampah, seperti pemilahan sampah organik dan anorganik, kewajiban membuang sampah pada tempatnya, atau jadwal kerja bakti. Adanya peraturan ini menunjukkan bahwa sekolah berkomitmen membentuk kebiasaan peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah yang teratur dan terarah.

6. Pengelolaan Air

A. Apakah terdapat saluran drainase di Area sekolah?

Adanya drainase untuk menyalurkan air hujan supaya terarah dan tidak menggenang pada suatu lokasi, dan sebaiknya drainase dibuatkan area resapan supaya air tidak menjadi *run off* dan nantinya bisa meresap kedalam tanah.

B. Apakah ada seruan untuk menghemat air?

Seruan untuk menghemat air misalkan dengan adanya poster pada setiap keran air untuk menggunakan air secukupnya, indikator ini bertujuan untuk mengajarkan pola hidup hemat air.

C. Apakah terdapat sumur resapan/biopori di sekolah?

Indikator ini menilai apakah sekolah memiliki sumur resapan atau lubang biopori sebagai bagian dari sistem pengelolaan air hujan. Sumur resapan dan biopori berfungsi untuk menyerap air ke dalam tanah, mencegah genangan, dan membantu menjaga keseimbangan air tanah. Keberadaan fasilitas ini menunjukkan bahwa sekolah peduli terhadap pengelolaan air secara alami dan ramah lingkungan.

D. Apakah ada kegiatan penampungan dan pemanfaatan air hujan

Kegiatan penampungan air hujan yaitu dengan membuat wadah atau kolam supaya air hujan bisa ditampung dan nanti dimanfaatkan kembali seperti menyiram tanaman ataupun lainnya.

E. Apakah ada pengelolaan atau pemanfaatan kembali air limbah di sekolah

Apakah sekolah melakukan pengelolaan air limbah dari kegiatan sehari-hari, seperti air bekas cuci tangan atau air wudhu, dan memanfaatkannya kembali, misalnya untuk menyiram tanaman atau membersihkan halaman. Hal ini menunjukkan upaya sekolah

dalam menghemat air dan menjaga kelestarian lingkungan melalui pemanfaatan ulang air limbah secara bijak.

F. Apakah ada pembatasan penggunaan air di sekolah

Indikator ini menilai apakah sekolah memiliki aturan atau kebijakan yang mengatur penggunaan air secara hemat, seperti imbauan mematikan keran setelah digunakan, penggunaan keran otomatis, atau pembatasan penggunaan air untuk kegiatan tertentu. Hal ini menunjukkan upaya sekolah dalam mengurangi pemborosan air dan menjaga ketersediaan air bersih.